

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Hasil uji statistik *t* menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{a1} ditolak. Hal ini terbukti dari nilai *t* sebesar -0,741 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,463. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{a2} ditolak. Hal ini terbukti dari nilai *t* sebesar 1,065 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,294. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Dini (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{a3} ditolak. Hal ini terbukti dari nilai *t* sebesar 0,816 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,420. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{a4} diterima. Hal ini terbukti dari nilai *t* sebesar 3,732 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari

dan Jufrizen (2019) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.
2. Kemampuan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan diproksikan atau diukur dengan membandingkan penjualan tahun lalu, ukuran perusahaan diproksikan atau diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* pada penelitian ini hanya sebesar 37,9% yang dilihat dari nilai *adjusted R²*, sedangkan sisanya sebesar 62,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah:

1. Penelitian berikutnya dapat memperbanyak jumlah sampel dengan menambah periode penelitian selama 4 tahun dan memperluas objek penelitian dengan menambah sektor lainnya seperti properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan.
2. Menggunakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, *price earning ratio*, dan *return saham*.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki sehingga meningkatkan produktivitas yang akhirnya dapat meningkatkan perolehan laba bersih. Salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan aset dengan memperbanyak aset tidak lancar dibandingkan dengan aset lancar, karena dengan banyaknya jumlah aset tidak lancar salah satunya mesin produksi akan meningkatkan hasil produksi perusahaan, sehingga penjualan perusahaan akan meningkat dan laba bersih perusahaan juga akan bertambah. Ketika perolehan laba bersih meningkat atau bertambah, maka total ekuitas yang dimiliki perusahaan juga akan bertambah karena laba bersih tersebut akan dimasukkan kedalam saldo laba ditahan. Saldo laba ditahan sendiri nantinya dapat digunakan sebagai sumber cadangan dana, modal pengembangan bisnis dan usaha, membantu pembayaran utang, dan menjadi modal investasi lanjutan dari perusahaan. Selain digunakan untuk saldo laba ditahan, laba bersih yang diperoleh perusahaan juga dapat digunakan untuk pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham perusahaan. Pembagian dividen di dalam suatu perseroan terbatas diatur dalam UU no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, yang berisi seluruh laba bersih dikurangi penyisihan untuk cadangan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividend, kecuali ditentukan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Jika kinerja dari perusahaan baik dan dividen setiap tahun dibagikan, harga saham dari perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan ketertarikan investor terhadap saham perusahaan sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang menyebabkan harga saham juga mengalami kenaikan. Ketika kenaikan harga saham perusahaan tinggi, maka nilai yang dimiliki oleh perusahaan dimata investor juga akan meningkat.